

PENGARUH SUKUK RITEL TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA PERIODE 2010-2017

Fitrianingsih dan Syah Amelia Manggala Putri, S.E.I., M.E.I.

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Bantul, Yogyakarta, 55183

Email : ningsihfitria087@gmail.com

Manggalaputri89@gmail.com

Abstrak

Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dapat dengan melihat Produk Domestik Bruto yang ada pada negara tersebut. Sukuk ritel merupakan obligasi syariah yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan pangsa pasar masyarakat Indonesia secara individual. Sukuk ritel salah satu investasi yang memiliki underlying asset sehingga sukuk dapat dijadikan sumber pembiayaan pada bidang infrastruktur. Tujuan dari penelitian ini untuk memperjelas pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk time series, diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode estimasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Hasil analisis menunjukkan bahwa Sukuk Ritel berpengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini menyarankan untuk memperbanyak penerbitan sukuk ritel dalam proses membantu peningkatan perekonomian negara.

Kata Kunci : PDB, Sukuk Ritel, ARDL

Abstract

Gross domestic product is used to measure economic growth in a country. Retail Sukuk is a sharia bond issued by the government to the citizens of Indonesia individually as the market share. Retail Sukuk is one investment that has an underlying asset so that it can be used as a source of financing in the infrastructure sector. This study is aimed to clarify the effects of retail sukuk on the economy in the short and long term. The data of the research secondary data in the form of time series that processed and analyzed using the estimation method of Autoregressive Distributed Lag (ARDL). The results of the analysis show that retail sukuk has a positive effect on gross domestic product (GDP) in the short and long term. This study recommends an increase of retail sukuk issuance to improve the country's economy.

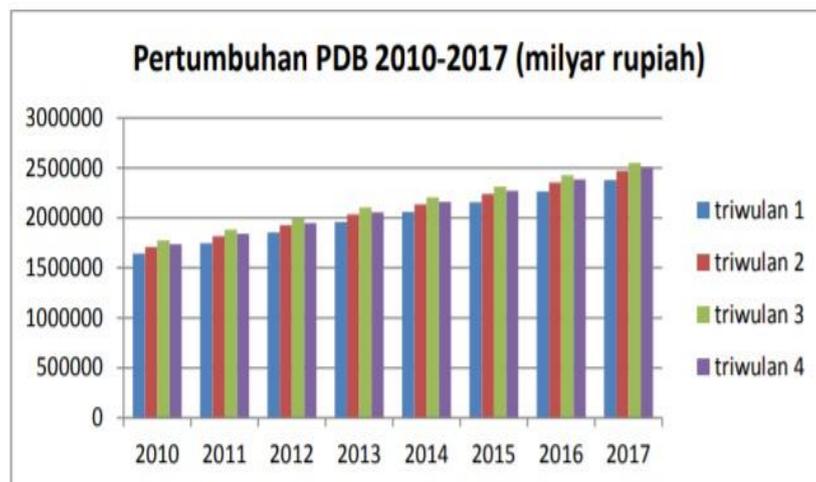
Key words: *Gross domestic product (GDP), Retail sukuk, ARLD*

PENDAHULUAN

Dalam sebuah negara yang menjadikan tolak ukur keberhasilan negara adalah perekonomian. Perekonomian menjadi titik tumpuan yang menjadikan negara tersebut dikatakan baik dan maju. Sistem perekonomian yang digunakan setiap negara berbeda-beda sesuai dengan ideologi yang dianut oleh masing-masing negara.

Produk Domestik Bruto merupakan indikator utama untuk melihat perkembangan dan peningkatan perekonomian yang ada di Indonesia. Hal ini karena PDB merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah negara. Apabila PDB di Indonesia memiliki PDB yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki perekonomian yang berhasil. Dan sebaliknya apabila Indonesia memiliki PDB yang rendah maka dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki perekonomian yang kurang berhasil (www.kemenkeu.go.id).

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam harga pasar (Aang Curatman, 2010). PDB di Indonesia merupakan sebuah indikator yang sangat penting karena selain sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan atau kemunduran sebuah perekonomian, PDB juga digunakan untuk mengetahui kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat Indonesia. Sehingga apabila Indonesia mengalami kenaikan dalam PDB menandakan bahwa sektor ekonomi mengalami perkembangan. Ekonomi dikatakan berkembang ketika lapangan pekerjaan di Indonesia semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat maka kemakmuran masyarakat semakin meningkat pula.



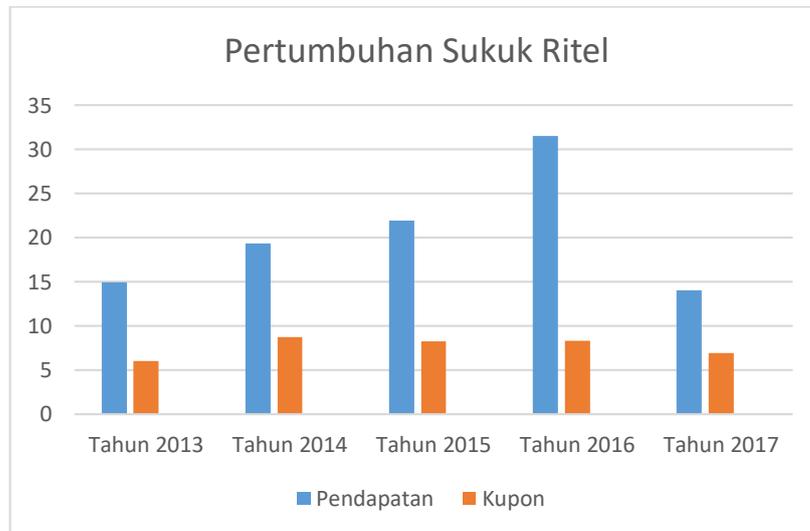
Sumber : Badan Pusat Statistik, data di olah

Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDB dari tahun 2009 sampai tahun 2017 selalu mengalami kenaikan. Tetapi pada 2017 triwulan 3 mengalami penurunan. Kenaikan tertinggi dari tahun 2013 hingga 2017 terjadi pada tahun 2017 triwulan 2 hingga mencapai 2.550 triliun rupiah tetapi pada triwulan ke 3 mengalami penurunan sebesar 50 triliun rupiah. Ketika adanya peningkatan PDB maka akan meningkatkan pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita meningkat artinya kemakmuran masyarakat juga meningkat sehingga menandakan kesejahteraan masyarakat Indonesia meningkat. Meningkatnya PDB dipengaruhi oleh beberapa komponen pendukung diantaranya konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), Ekspor (E), dan Impor (M) (T Gilarso, 2004).

PDB di Indonesia salah satu komponen yang berpengaruh adalah investasi. Investasi sendiri ada beberapa jenis yang ada di Indonesia, yaitu investasi sektor riil dan investasi sektor keuangan. Investasi sector riil adalah bentuk investasi jangka panjang sedangkan investasi sector keuangan adalah investasi jangka pendek. Jenis investasi sector riil salah satu nya adalah sukuk (obligasi syariah). Penduduk Indonesia mayoritas muslim sehingga dengan diterbitkannya sukuk (obligasi syariah) sangat cocok untuk wilayah Indonesia. Sukuk di Indonesia ada dua jenis yaitu sukuk ritel (pemerintah) dan sukuk korporasi (perusahaan). Saat ini pemerintah sedang menggalakkan masyarakat untuk berinvestasi ke sukuk negara. Sukuk Negara dapat dijadikan sumber pembiayaan infrastruktur.

Meningkatnya sumber pembiayaan pemerintah terutama dibidang infrastruktur maka akan mempercepat pembangunan dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sehingga apabila ketersediaan infrastruktur negara menurun akan menghambat pembangunan di negara tersebut dan secara otomatis akan menghambat perekonomian yang ada. Berikut ini tabel mengenai perkembangan sukuk ritel di Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017.



Sumber : www.pusatis.com

Gambar 1.2 Pertumbuhan Sukuk Negara Ritel

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan dana diterbitkannya sukuk ritel selalu menaik dari tahun 2013 sampai 2016. Di tahun 2015 mampu mendapatkan 21,97 Triliun Rupiah kemudian naik di tahun 2016 menjadi 31,50 Triliun, ini merupakan kenaikan yang signifikan. Jika dilihat dari pengembaliannya tahun 2014 lebih besar dibandingkan dengan tahun 2016 tetapi pendapatan terbesar terjadi di tahun 2016. Tetapi di tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis, jika dilihat yang menjadi faktor utama menurunnya pendapatan di tahun 2017 adalah jumlah pengembalian yang kecil. Ciri utama sukuk ritel adalah memiliki *underlying asset* yang berupa *tangible asset* (asset berwujud).

Menurut penelitian Calderon dalam Derry dan Chenny (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan positif dan signifikan dengan stok dan infrastruktur di suatu wilayah. Dalam penelitian Derry dan Chenny menyatakan bahwa sukuk negara berpengaruh positif signifikan terhadap perekonomian negara. Sedangkan berdasarkan penelitian Tya (2013) menyebutkan bahwa SBSN memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian terdahulu antara Derry dan Chenny dengan Tya memiliki hasil penelitian yang berbeda, sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah sukuk berpengaruh positif atau negatif. Selain itu, pada penelitian terdahulu menyarankan agar menambahkan periode waktu yang digunakan. Sehingga peneliti memilih judul penelitian “Pengaruh Sukuk Ritel terhadap Perekonomian di Indonesia Periode 2010-2017”.

Manfaat penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tentang pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian di Indonesia dalam

bidang investasi. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya maupun dapat dijadikan referensi bagi akademis serta pemerintah Indonesia untuk mengambil kebijakan selanjutnya mengenai penerbitan sukuk ritel tahun-tahun selanjutnya.

Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini ada dua yaitu : 1. Untuk mengetahui pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian di Indonesia dalam jangka pendek. 2. Untuk mengetahui sukuk ritel terhadap perekonomian di Indonesia dalam jangka panjang.

Sukuk

Sukuk merupakan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil atau margin atau fee serta membayar kembali dana obligasi syariah pada saat jatuh tempo.¹

Sukuk Ritel

Sukuk Negara Ritel merupakan Surat Berharga Syariah Negara (Sukuk Negara) yang ditujukan bagi individu WNI, dan dimaksudkan sebagai upaya Pemerintah untuk (i) melakukan diversifikasi instrumen pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara; (ii) memperluas basis investor di pasar domestik; (iii) mendukung pengembangan pasar keuangan syariah; dan (iv) memperkuat pasar modal Indonesia dengan mendorong transformasi masyarakat dari *savings-oriented society* menuju *investment-oriented society*. Kehadiran Sukuk Negara Ritel dapat memberikan alternatif investasi berbasis syariah kepada masyarakat Indonesia.²

Perekonomian Indonesia

Perekonomian merupakan perekonomian suatu negara yang dijalankan sesuai dengan sistem yang digunakan pada negara tersebut. Setiap negara memiliki sistem yang berbeda-beda sesuai dengan ideologi yang digunakan setiap negara. Sistem ekonomi adalah kemampuan atau cara negara dalam mengatur dan menjalankan kegiatan perekonomiannya.

Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto merupakan total keseluruhan nilai output baik barang maupun jasa yang diproduksi pada suatu wilayah pada kurun waktu tertentu.

Hasil Penelitian Terdahulu

¹ Muhammad Nafkir. Bursa Efek dan Investasi Syariah. 2009. PT Serambi Ilmu Semesta: Jakarta.

² www.ojk.go.id

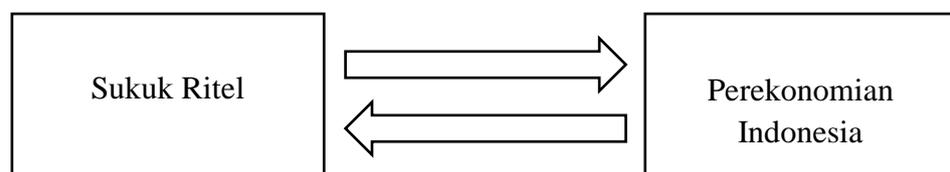
Angrum Pratiwi, Dedy Mainata, dan Rizky Suci Ramadayantri, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 2, Nomor 2, Tahun 2017. Dengan judul penelitian “Peran Sukuk Negara dalam Pembiayaan Infrastruktur”. Dalam penelitian ini membahas peran sukuk dalam pembiayaan infrastruktur negara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa sukuk menjadi instrument penting dalam pembangunan infrastruktur negara, sehingga peningkatan kualitas sukuk harus ditingkatkan oleh pemerintah agar tidak bergantung pada hutang luar negeri.

Anik dan Iin Emy Prastiwi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 3 No. 03 2017. Melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur”. Dalam penelitian ini menganalisis maengenai pengembangan sukuk dalam pembangunan infrastruktur negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi kemenkeu dan direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama RI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan sukuk secara Top-Down dan Battom-Up mampu mendukung pembangunan infrastruktur sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi negara.

Anik dan Iin Emy Prastiwi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 3 No. 03 2017. Melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Instrumen Sukuk dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur*”. Dalam penelitian ini menganalisis maengenai pengembangan sukuk dalam pembangunan infrastruktur negara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi kemenkeu dan direktorat Pemberdayaan Wakaf Kementerian Agama RI. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pengembangan sukuk secara Top-Down dan Battom-Up mampu mendukung pembangunan infrastruktur sehingga akan membantu pertumbuhan ekonomi negara.

METODE PENELITIAN

Kerangka Penelitian



Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Diduga terdapat hubungan jangka pendek antara sukuk ritel dengan Produk Domestik Bruto.

H₂ : Diduga terdapat hubungan jangka panjang antara sukuk ritel dengan Produk Domestik Bruto.

Jenis, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu fenomena yang sedang diteliti dengan menarik kesimpulan berdasarkan angka-angka hasil analisis statistik.³ Menggunakan sampel penelitian peningkatan sukuk ritel dan PDB yang diterbitkan pada tahun 2010-2017 dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu diantaranya 1) menggunakan data yang menjelaskan dari masing-masing variabel tetapi yang digunakan merupakan data pertumbuhan sukuk ritel dan produk domestik bruto. 2) data yang digunakan berupa data triwulan dari tahun 2010 sampai tahun 2017. Pengumpulan data yang digunakan dengan cara mencari data melalui website resmi Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia.

Jenis Data dan Variabel Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder merupakan data yang sudah jadi atau data yang telah diolah oleh badan tertentu dan dipublikasikan sehingga peneliti dapat langsung menggunakan data tersebut untuk dianalisis menggunakan metode atau alat analisis yang ditentukan. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pertama, variabel dependen (Y) yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto. Kedua, variabel independen (X) yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah Sukuk Negara Ritel.

Definisi Operasional Variabel

Sukuk negara ritel yaitu surat berharga negara yang diterbitkan oleh pemerintah berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap Aset Surat Berharga Syariah Negara. Dalam hal ini sukuk ritel merupakan bentuk dari investasi, sedangkan investasi sendiri adalah salah satu instrument atau faktor untuk meningkatkan produk domestik bruto dan PDB sendiri adalah alat untuk melihat peningkatan perekonomian di Indonesia.

PDB adalah jumlah keseluruhan nilai output baik barang maupun jasa yang diproduksi pada suatu wilayah dengan kurun waktu tertentu. Produk domestik bruto dapat dikatakan sebagai alat pengukur perekonomian di Indonesia karena operasional PDB dalam bentuk jumlah output barang dan jasa yang ada di Indonesia sehingga dengan demikian

³ Suhairi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. 1993. Rineka Cipta: Jakarta.

PDB dapat dijadikan alat untuk melihat pergerakan perekonomian di Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode estimasi ARDL (*Auto Regressive Distributed Lag*). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \sum_{i=0}^k \beta_1 \ln Y_{t-i} + \sum_{i=0}^k \theta_1 \ln X_{1t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_2 \ln X_{2t-i} + \sum_{i=0}^k \beta_3 \ln X_{3t-i} + \theta_2 \ln Y_{t-1} + \theta_3 \ln X_{1t-1} + \theta_4 \ln X_{2t-1} + \theta_5 \ln X_{3t-1} + \varepsilon_t$$

Keterangan:

β_1 sampai dengan β_3 menjelaskan mengenai koefisien jangka pendek

θ_1 sampai dengan θ_5 menjelaskan mengenai koefisien jangka panjang

k merupakan panjang *Lag*

t merupakan tahun

I merupakan urutan *Lag*

Uji Unit Root

Uji unit root merupakan uji stasioner data. Sebelum dilakukan uji ARDL maka dilakukan uji stasioner data terlebih dahulu untuk melihat apakah data yang digunakan sudah stasioner. Ketika data dikatakan stasioner ketika nilai rata-rata dan varian dari data *time series* tidak mengalami suatu perubahan yang sistematis dalam jangka panjang.

Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan dalam keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi.⁴ Dalam uji kointegrasi ketika kedua variabel atau lebih tidak stasioner maka terdapat adanya kointegrasi tetapi ketika variabel-variabel tersebut stasioner maka tidak adanya kointegrasi sehingga tidak perlu dilakukannya uji kointegrasi.

Penentuan Lag Optimal

Sebelum menetapkan model terbaik ARDL maka perlu adanya lag maksimum yang dimasukkan dalam persamaan ARDL. Untuk melihat lag optimal maka dapat dilihat dari nilai AIC atau ACF yang terendah.

Estimasi ARDL

Estimasi ARDL digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek ke jangka panjang dengan menggunakan ECT (*Error Correction*

⁴ Gujarati dalam Derry dan Chenny. Pengaruh Lelang Sukuk terhadap Perekonomian Indonesia. 2016. Hal. 30

Term). ECT berfungsi untuk mengetahui tingkat kecepatan penyesuaian pada keseimbangan jangka pendek menuju jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi ARDL digunakan untuk melihat pengaruh Suku Ritel (SR) terhadap PDB baik dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel Estimasi ARDL

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(PDB(-1))	-0.531978	0.157746	-3.372365	0.0034
D(PDB(-2))	-0.784603	0.101504	-7.729750	0.0000
D(PDB(-3))	-0.693965	0.148909	-4.660341	0.0002
D(DSUKUK_RITEL)	-0.429266	5.445245	-0.078833	0.9380
D(DSUKUK_RITEL(-1))	-13.71548	8.145898	-1.683729	0.1095
D(DSUKUK_RITEL(-2))	-19.26137	8.142980	-2.365396	0.0294
D(DSUKUK_RITEL(-3))	-12.11191	8.453062	-1.432843	0.1690
C	515134.2	140586.2	3.664186	0.0018
DSUKUK_RITEL(-1)	18.71535	7.396820	2.530188	0.0209
PDB(-1)	0.242673	0.101235	-2.397119	0.0276

Sumber : Hasil Penelitian (data diolah dengan Eviews 9)

Jika dilihat dari hasil estimasi pada tabel diatas ditunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap PDB adalah PDB pada Lag pertama, kedua dan ketiga, sedangkan SR berpengaruh pada PDB dalam jangka pendek pada lag kedua . Hal ini dapat dilihat dari koefisien pada tabel di atas, pada PDB lag pertama sebesar -0.531978 dalam jangka pendek dengan tingkat keyakinan sebesar 90%, -0.784603 untuk PDB pada Lag kedua dalam jangka pendek dengan tingkat keyakinan 95% dan -0.693965 untuk PDB pada Lag ketiga dalam jangka pendek dengan tingkat keyakinan 90%, -19.26137 untuk SR pada lag kedua memiliki pengaruh negatif signifikan dalam jangka pendek dengan keyakinan 90% . Dengan adanya hasil yang ada menunjukkan bahwa perubahan PDB dalam suatu triwulan akan berpengaruh terhadap PDB pada satu triwulan, dua triwulan dan tiga berikutnya. Sedangkan perubahan SR pada suatu triwulan akan berpengaruh pada satu triwulan PDB berikutnya dalam jangka pendek. Hal ini karena suku ritel merupakan investasi yang memiliki *underlyng asset* sehingga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan PDB dalam suatu negara hanya berpengaruh pada satu triwulan berikutnya. Dari hasil variabel lag sebelumnya menjelaskan bahwa PDB dipengaruhi oleh PDB itu sendiri pada lag sebelumnya dan memiliki pengaruh positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -0.242673.

selain itu, PDB juga dipengaruhi oleh SR secara positif dan signifikan pada periode sebelumnya dengan nilai koefisien sebesar 18.71535.

Hasil estimasi jangka pendek diperoleh sebagai berikut ini:

Tabel Hasil Estimasi Jangka Pendek

PDB=	115037.2	0.271906	-0.216495	0.764880
t-ratio	0.763789	1.111434	-0.623151	2.037549
p-value	0.4561	0.2828	0.9818	0.0585

Dilihat dari tabel 4.4 bahwa nilai dari ECT bertanda positif dan tidak signifikan yaitu sebesar 0.764880 ($0.0585 > 0.005$) sehingga dapat dikatakan bahwa variabel PDB tidak mengalami penyesuaian keseimbangan dalam jangka pendek ke jangka panjang. Maka untuk melihat pengaruh antara SR terhadap PDB dalam jangka pendek akan dilakukan uji Wald (*Wald-Test*).

Tabel Hasil Wald-Test Jangka Pendek

Variabel	Wald-test
PDB	3.929424 (0.1402)

Jika dilihat dari hasil uji Wald-test maka dapat diketahui bahwa nilai p-value menunjukkan hasil yang tidak signifikan ($0.1402 < 0.005$) maka dapat dikatakan bahwa Sukuk Ritel (SR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek. Hal ini karena sukuk ritel memiliki jangka waktu (jatuh tempo) yang panjang dan sukuk ritel sering digunakan dalam pembiayaan yang berbasis infrastruktur sehingga pengaruhnya terhadap perekonomian dalam jangka pendek tidak signifikan tetapi pengaruhnya secara positif. Pemerintah mengeluarkan sukuk ritel banyak digunakan untuk pembiayaan

infrastruktur sehingga jangka waktu yang diberikan ketika pembelian sukuk ritel adalah tiga tahun. Perkembangan sukuk ritel suatu triwulan akan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap perkembangan PDB pada triwulan berikutnya dalam jangka pendek pada periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian Derry dan Chenny menjelaskan bahwa sukuk ritel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian dalam jangka pendek. Hal ini karena dalam pengeluaran sukuk ritel harus adanya aset yang menjadi objek nyata ketika proses transaksi jual beli sukuk ritel.

Tabel Hasil Estimasi Jangka Panjang

PDB=	515134.2	-0.252626	0.090638
t-ratio	3.664186	-4.660341	-1.432843
p-value	0.0018	0.0002	0.1690

Tabel Hasil Wald-Test Jangka Panjang

Variabel	Wald-test
PDB	83.03395 (0.0000)

Jika dilihat dari hasil uji wald-test pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa sukuk ritel berpengaruh terhadap peningkatan PDB secara signifikan ($0.000 < 0.005$). Jadi dapat dikatakan bahwa adanya hubungan jangka panjang antara SR terhadap PDB. Jika dilihat dari tabel 4.3 bahwa koefisien yang diperoleh dari masing-masing variabel adalah PDB sebesar 0.242673 sedangkan SR sebesar 18.71535 dengan tingkat keyakinan 95%. Ini menunjukkan ketika Sukuk ritel naik sebesar 1 triliun akan menambah peningkatan PDB sebanyak 242 miliar. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita lihat bahwa kontribusi nilai sukuk ritel terhadap PDB cukup besar.

Jika dilihat dari hasil uji jangka pendek dan jangka panjang maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Sukuk Ritel berpengaruh secara signifikan terhadap Produk Domestik Bruto. Sehingga dalam hal ini dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto perlu adanya untuk meningkatkan investasi dalam bidang investasi riil seperti yang telah diketahui dalam penelitian ini bahwa Sukuk Ritel (SR) mempengaruhi Produk Domestik

Bruto (PDB) secara positif signifikan pada jangka panjang. Sukuk ritel tergolong investasi yang memiliki *underlying asset* dimana investasi yang memiliki nilai ekonomi serta memiliki bentuk asset secara nyata, sehingga apabila pemerintah mengeluarkan sukuk ritel dengan jumlah banyak akan menambah sumber pembiayaan yang nantinya dapat digunakan dalam proses pembangunan negara. Diperkuat dengan penelitian Derry dan Chenny menyebutkan bahwa pengaruh sukuk ritel terhadap perekonomian dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang besar dan secara positif hal ini terjadi karena sukuk ritel sering digunakan untuk pembiayaan infrastruktur. Untuk peningkatan infrastruktur Indonesia maka pengeluaran sukuk ritel dapat diperbanyak dengan catatan sistem pengeluaran dan promosi yang digunakan lebih ditinjau kembali karena jika dilihat dari perkembangan sukuk ritel dari tahun 2009 sampai tahun 2016 selalu mengalami peningkatan tetapi ketika memasuki tahun 2017 sukuk Indonesia menurun. Berdasarkan penelitian Derry serta yang tertera didalam website CNN Indonesia hal ini terjadi karena kupon yang diberikan menurun serta adanya tren peningkatan suku bunga acuan Amerika Serikat membuat tingkat pengembalian sukuk ritel tidak menarik bagi investor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara Sukuk Ritel (SR) dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dipengaruhi oleh Sukuk Ritel (SR) dalam jangka pendek. Pada jangka pendek variabel PDB (Produk Domestik Bruto) dipengaruhi oleh SR (Sukuk Ritel) secara positif tidak signifikan. Dalam jangka pendek perkembangan sukuk ritel suatu triwulan akan berpengaruh tidak signifikan terhadap perkembangan PDB pada triwulan berikutnya. Tetapi perubahan suatu triwulan pada PDB akan mempengaruhi PDB satu triwulan, dua triwulan, bahkan tiga triwulan berikutnya. Artinya setiap peningkatan pada PDB di suatu triwulan akan mempengaruhi jumlah PDB pada triwulan berikutnya, jadi nilai atau besarnya peningkatan PDB tersebut akan berpengaruh pada jumlah PDB pada triwulan berikutnya. Ketika PDB naik 1000 maka nilai kenaikan tersebut akan berpengaruh pada jumlah PDB di triwulan berikutnya.
2. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) dipengaruhi oleh Sukuk Ritel (SR) baik dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang Sukuk Ritel (SR) mempengaruhi Produk Domestik Bruto secara positif dan signifikan. Hal ini karena sukuk ritel merupakan obligasi syariah yang memiliki *underlying asset* dimana harus ada aset nyata yang

menjadi objeknya. sehingga akan berpengaruh signifikan ketika dalam jangka panjang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Investasi merupakan suatu komponen penting dalam membantu meningkatkan perekonomian suatu negara. Saat ini investasi syariah sudah banyak peminatnya di Indonesia. Salah satu investasi syariah yang ada di Indonesia adalah sukuk ritel, yaitu sukuk yang dikeluarkan oleh pemerintah secara langsung yang ditujukan untuk perorangan masyarakat Indonesia. Sukuk merupakan investasi yang memiliki *underlying asset* sehingga dalam penerbitannya perlu adanya bukti nyata yang berupa asset terlihat. Sehingga sukuk ritel dapat membantu dalam pembangunan infrastruktur karena sukuk ritel dapat dijadikan sumber pembiayaan untuk membantu pembangunan. Sehingga bagi pemerintah perlu adanya perbaikan sistem penerbitan sukuk ritel serta memperbanyak penerbitan sukuk ritel disertai dengan memperbanyak sosialisasi mengenai sukuk ritel kepada masyarakat Indonesia. Ini karena sukuk ritel memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menambah variabel sukuk korporasi maupun tingkat pengangguran karena sukuk korporasi secara teori berpengaruh terhadap perekonomian serta pengangguran secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Curatman, Aang. 2010. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press.
- Djarwanto PS dan Pangestu Subagyo. 2003. *Statistik induktif non-parametrik*. Yogyakarta: BPFPE.
- Gilarso, T. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan menggunakan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Nafkir, Muhammad. 2009. *Bursa Efek dan Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Machmudin, Muchtar dan Yus Indra. 1993. *Kredit Ekspor Impor*. Jakarta: Intitut Bankir Indonesia.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santosa, Ruddy Tri. 1993. *Pembiayaan Transaksi Luar Negeri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2005. *Metodologi Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, Nazaruddin Abdul. 2010. *Sukuk: Memahami dan Membedah Obligasi pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yulianda, Imamudin. 2016. *Teori Ekonomi Makro: Pendekatan Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Danisa Media.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/data-produk-obligasi-syariah/Pages/Statistik-Sukuk---Desember-2017.aspx> diakses Rabu, 16 Mei 2018 pukul 20.05 .
- <https://www.dbs.com/id/treasures-id/investments/default.page> diakses Rabu, 16 Mei 2018 pukul 20.30.
- <https://pusatis.com/2018/02/13/sukuk-ritel-2018-sukuk-negara-ritel-sr-010/> diakses Rabu, 16 Mei 2018 pukul 19.23.

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-sistem-ekonomi> diakses
Sabtu, 12 Mei 2018 pukul 19.35.

<http://www.spsstatistik.com/uji-validitas-dan-reliabilitas-dengan-spss/>
diakses Jumat, 12 Oktober 2018 pukul 20.07.